Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

IMPLEMENTASI MEDIA PAPAN JURANG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MI ISLAMIYAH PAKONDANG RUBARU SUMENEP

[1]**Moh. Ramadhan**
[2]**Veri Ikra Mulyadi**
[1,2]Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
moh_ramadhan@gmail.com ; veriikra.m021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Islamiyah Pakondang Rubaru Sumenep pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan media papan jurang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan media papan jurang. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 60% dengan rata-rata nilai 70. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 90% dengan rata-rata nilai 82. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat hingga kategori sangat baik. Temuan ini membuktikan bahwa media papan jurang mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara lebih konkret, menarik, dan interaktif. Dengan demikian, media papan jurang efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Papan Jurang, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus ditempuh oleh setiap individu. Pendidikan diartikan sebagai proses yang terarah dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta sikap dan perilaku suatu individu atau kelompok. Hal ini dilakukan guna mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

Susanti Yuliana dalam Diah (2024) menyatakan bahwa Matematika adalah disiplin ilmu yang membutuhkan kemampuan dalam pola pikir, bernalar, serta logika. Pembelajaran Matematika bersifat abstrak dan algoritmis, sedangkan peserta didik sekolah dasar masih kesulitan memahami konsep-konsep abstrak. Sehingga urgensi pendidikan inovatif menjadi tantangan tersendiri yang perlu dipertimbangkan guru untuk diterapkan didalam pembelajaran. Inovasi dalam dunia pendidikan tidak ada batasnya, termasuk inovasi dalam media yang bisa digunakan oleh guru.[1]

Arsyad dalam Nurmilawati (2023) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran mampu membantu dan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan isi pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[2]

Purwanto dalam Maiki (2025) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat kegiatan belajar peserta didik. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik memiliki penguasaan materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicantumkan di modul ajar.[3]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV MI Islamiyah Pakondang Rubaru Sumenep, ditemukan masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran matematika masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 70. Nilai rata-rata pada aspek penjumlahan dan pengurangan bersusun masing-masing hanya mencapai 50 dan 58. salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah minimnya penggunaan media

[1] Diah Evi Yuliastanti dkk, Penerapan Media Papan Penjumlahan dan Pengurangan terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas I SDN Pedurungan Tengah 02, Vol. 8 No. 2 (2024), hlm 35561-35561.
[2] Nurmilawati dkk, Analisis Media Pembelajaran Papan Jurang Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 007 Sungai Pinang, Vol. 04 hlm 14.
[3] Maiki Nurul Yusra dkk, Penerapan Media Pembelajaran Papan Jurang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Kajhu Aceh Besar, Vol. 03 No. 01 (2025), hlm 108.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

pembelajaran yang interaktif dan menarik. Proses pembelajaran didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penggunaan papan tulis, yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan siswa kehilangan minat belajar dan sulit memahami konsep-konsep abstrak seperti penjumlahan dan pengurangan bersusun. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses belajar siswa dengan cara yang lebih visual dan kinestetik.

Media pembelajaran papan jurang menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media Papan jurang adalah alat peraga pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan pendekatan visual dan interaktif. Media ini memungkinkan siswa untuk melihat representasi nyata dari operasi matematika yang sedang mereka pelajari, mempermudah sehingga pemahaman konsep. Selain itu, penggunaan media ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan unsur permainan yang menarik.

Media tentu menjadi suatu istilah yang tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "medium", yang memiliki arti perantara. Istilah perantara atau "between" mengacu pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Istilah "media" dapat diartikan sebagai sarana atau perantara untuk menyampaikan suatu informasi. Hal ini sejalan dengan pengertian media menurut Surjono dalam Anang (2023) mengartikan bahwa media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti teks, gambar, suara, ataupun video.

Dalam dunia Pendidikan, media menjadi bagian integral dari proses Pendidikan, dan menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Media memiliki tujuan dalam memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Artinya bahwa untuk dapat menyampaikan suatu materi pembelajaran dibutuhkan suatu perantara atau media agar pesan yang ingin dikomunikasikan pendidik sampai kepada peserta didiknya. Sehingga dalam hal ini terdapat tiga poin yang menjadi dasar, yaitu pendidik sebagai pengirim, media sebagai sarana pengiriman informasinya, dan peserta didik sebagai penerima. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasan dalam Anang (2023) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Sementara itu, Wibawanto dalam Anang (2023) mendefinisikan media pembelajaran sebagai media kreatif yang digunakan dalam memberi materi pelajaran kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan Jalinus & Ambiyar dalam Anang (2023) yang menyetakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau wadah yang digunakan pendidik sebagai pengirim informasi (materi) kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media papan jurang adalah alat bantu visual yang digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk mengajarkan konsep penjumlahan dan pengurangan. Papan ini biasanya menggambarkan representasi angka dan operasi aritmetika, yang membantu siswa memahami hubungan antara angka secara intuitif. Dengan desain yang sederhana dan interaktif, papan jurang memungkinkan siswa untuk berlatih menghitung dan melihat bagaimana penjumlahan dan pengurangan bekerja, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika mereka. Papan ini sering digunakan di kelas-kelas dasar untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif dan menarik.[4]

Menurut Yulia dan Setyawan menyatakan bahwa media papan jurang merupakan media visual yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan melalui penyajian yang sederhana dan mudah dipahami. Media ini berfungsi

[4] Zahronia Firdaus dkk, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Berbantu Media Papan Jurang, Vol. 01 No. 01 2024 hlm 161

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam mengenalkan operasi dasar aritmetika kepada peserta didik.[5]

Menurut Nurmilawati dalam Leviana (2024), menyatakan bahwa papan jurang adalah alat bantu yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui representasi visual yang sederhana dan menarik.[6] Ahmad dan Sari mendefinisikan media papan jurang sebagai alat bantu visual yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran matematika, khususnya dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui pendekatan yang lebih intuitif.[7]

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dikemukakan, media papan jurang dapat didefinisikan sebagai suatu alat bantu visual yang digunakan dalam pembelajaran matematika, terutama untuk menyampaikan konsep penjumlahan dan pengurangan. Media ini menyajikan representasi visual yang sederhana dan menarik, sehingga mampu memfasilitasi pemahaman peserta didik secara lebih efektif dan interaktif.

B. METODE PENELITIAN

1. Identitas Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah, yang beralamat di Dusun Banakaja, Desa Pakondang, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester ganjil hingga November 2025. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Islamiyah Pakondang Rubaru Sumenep.Implementasi Media Papan Jurang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yaitu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan di dalam kelas oleh guru atau

[5] Yulia & Setyawan, *Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Visual dalam Matematika Dasar*, (Jakarta: Penerbit Edukasi Nusantara, 2024), hlm. 95.
[6] Leviana Kristana Shinta dkk, Penerapan Media Pembelajaran Papan Jurang Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 05 No. 02 (2024) hlm 25.
[7] Ahmad & Sari, "Penggunaan Papan Jurang dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 09 No. 01, (2021): 30.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

peneliti dengan maksud untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.[8]

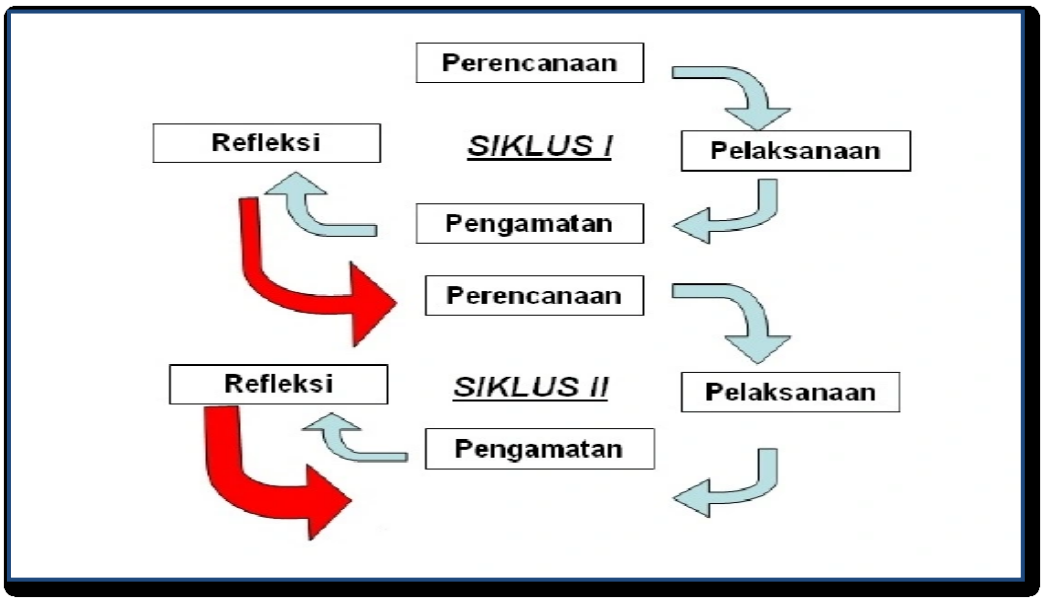
Menurut Supardi (dalam Indra), bahwa cikal bakal lahirnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditelusuri dari awal penelitian dalam ilmu pendidikan yang diinspirasi melalui pendekatan ilmiah yang diadvokasi oleh filsuf John Dewey (1910). Selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digagas oleh seorang psikolog sosial Amerika bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Gagasan Lewin dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot dan Dave Ebbut dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung sebagai bentuk reflektif diri dari proses kegiatan belajar yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

PTK ditandai dengan adanya siklus, dalam setiap siklus harus diselesaikan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi (refleksi). bila satu siklus tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan kualitas), maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus lain, demikian seterusnya sampai peneliti merasa puas.

[8] Solehan Arif & Shinta Oktafiana, Penelitian Tindakan Kelas, (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), hlm. 3

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Tes

Tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan hasil pembelajaran siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda, yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran merupakan bagian penting untuk mengetahui umpan balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pengamat dapat berasal dari rekan peneliti atau guru lain di sekolah tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Menurut Hardani dalam Nova (2022), observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang terang dan observasi tidak terstruktur.[9] Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika serta teman sejawat peneliti. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan tindakan serta respon siswa selama proses pembelajaran.

b. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kondisi siswa. Kondisi yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa. Tes merupakan alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan.[10] Tes ini dibuat untuk mengukur hasil belajar dan pemahaman siswa dalam matematika, serta mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan setelah seluruh materi disampaikan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode analisis data dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan, peristiwa, atau gejala yang terjadi. Proses analisis ini dimulai dari menghimpun data, menyusun, mengukur, mengolah, menyajikan, hingga menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data

[9] Nova Ariyanti dkk, Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 04 No. 04, (2022), hlm. 1452
[10] Rona, "Mendeskripsikan Prosedur Pelaksanaan Tes," *Edukatif*, Vol. 07 No. 01, (2021), hlm. 39.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, perkembangan nilai pada setiap pertemuan, serta data ketuntasan belajar matematika siswa.

a. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang sesuai untuk mendeskripsikan aktivitas tersebut. Analisi data ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{P=\frac{f}{n}\ X\ 100\%}$$

Keterangan:
P = Persentase yang sedang dicari
F = Jumlah skor yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimal
100 = Bilangan tetap

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian:

Sangat Baik	81%-100%	A
Baik	71%-80%	B
Cukup Baik	61%-70%	C
Cukup	51%-60%	D
Kurang	40%-50%	E

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar dilakukan dengan melihat ketercapaian kompetensi secara individu dan klasikal. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan mencapai kompetensi apabila mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) klasikal sebesar 75% dari jumlah siswa, Untuk menganalisis tingkat kelulusan klasikal digunakan rumus:

$$\mathbf{P=\frac{JT}{JS}\ X\ 100\%}$$

Keterangan:
P = Persentase ketuntasan klasikal
JT = Jumlah murid yang tuntas
JS = Jumlah seluruh Siswa

6. Indikator Keberhasilan

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

Indikator keberhasilan aktivitas siswa 75% dan keberhasilan belajar siswa 75% dalam dalam mengimplementasikan media papan jurang di kelas IV MI Islamiyah Pakondang Rubaru Sumenep.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian awal di kelas IV MI Islamiyah Pakondang Rubaru Sumenep menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pembelajaran yang rendah dalam matematika, terutama dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan biasanya pasif saat belajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan media pembelajaran konvensional seperti ceramah dan latihan soal. Tidak ada aktivitas eksplorasi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 50-58 dengan tingkat ketuntasan belajar yang mendapat nilai tuntas diatas KKM terdapat 2 dari 10 siswa dengan ketentuan nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM (70). Oleh karena itu, peneliti menggunakan media pembelajaran papan jurang, yang menekankan bahwa siswa harus terlibat secara aktif dan bisa mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran.

a. Siklus I

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada Siklus I memperoleh skor total 57 dari skor maksimum 80, sehingga persentase aktivitas adalah 71,25% dengan kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah cukup aktif, namun masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran berjalan lebih optimal. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, mencatat informasi penting, serta mengerjakan tugas dengan baik. Siswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab, antusias, dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas, dan keseriusan dalam mengerjakan evaluasi. Dengan perbaikan strategi pembelajaran dan peningkatan penggunaan

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

media pada Siklus II, aktivitas siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Tes ini terdiri dari 10 soal. Hasil belajar siswa pada Siklus I, diketahui bahwa dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 6 siswa yang mencapai nilai tuntas, yaitu nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM (70). Sementara itu, sebanyak 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan, dengan nilai berada pada rentang 60–65.

Siswa yang belum tuntas umumnya memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu pada rentang 60–65. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan, khususnya dalam memahami konsep materi yang diajarkan pada siklus ini. Meskipun demikian, secara umum ketuntasan belajar pada Siklus I sudah berada pada kategori cukup baik, namun belum memenuhi target ketuntasan klasikal yaitu minimal 80%.

Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di Siklus II, seperti latihan terstruktur, serta peningkatan pendampingan kepada siswa yang belum tuntas, agar hasil belajar dapat meningkat dan mencapai ketuntasan yang diharapkan.

b. Siklus II

1) Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaik beberapa kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I. Sebagaimana Siklus I, Siklus II juga mencakup empat fase dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari pada siklus I yaitu mencapai 96,75%, kategori Sangat Baik. Siswa tampak lebih antusisas, aktif dan semangat selama kegiatan belajar berlangsung.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

2) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi penjumlahan dan pengurangan setelah menggunakan media papan jurang berbantuan LKPD. Tes ini terdiri dari 10 soal yang mencakup penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Diketahui bahwa sebanyak 9 siswa telah mencapai ketuntasan (90%), sementara 1 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan persentase tersebut, pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dan ketuntasan, karena telah mencapai indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

2. Pembahasan

Penelitian menggunakan media papan jurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus pada penelitian ini terdapat satu kali tatap muka. Berdasarkan data awal atau prasiklus, Nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 50-58 dengan tingkat ketuntasan belajar yang mendapat nilai tuntas diatas KKM terdapat 2 dari 10 siswa dengan ketentuan nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM (70). Sedangkan aktivitas belajar siswa yang kurang aktif dan termotivasi karena pelaksanaan pembelajaran masih konvensional.

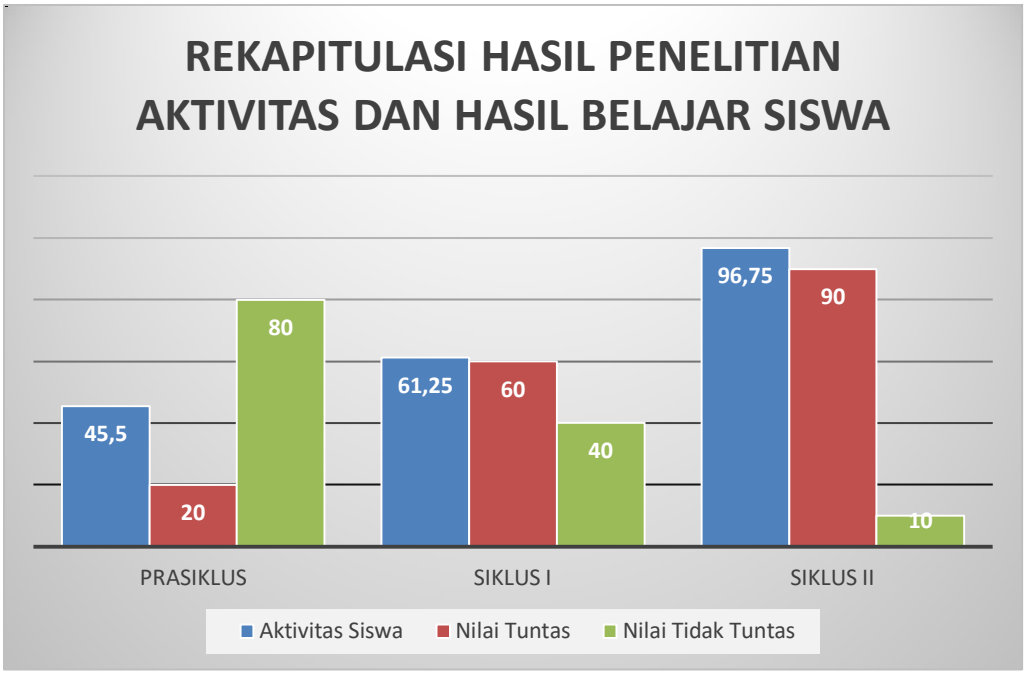
Aktivitas belajar siswa pada Siklus I memperoleh skor total 57 dari skor maksimum 80, jika aktivitas belajar siswa dipersentasekan adalah 71,25% dengan kategori Cukup Baik. Sedangkan hasil belajar siswa memperoleh nilai 60% atau yang mendapat nilai tuntas diatas KKM terdapat 6 dari 10 siswa dengan ketentuan nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM (70). Sementara itu, sebanyak 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan, dengan nilai berada pada rentang 60–65. Dengan hasil ini, bahwa hasil belajar pada Siklus I belum optimal dan memerlukan peningkatan pada Siklus II agar ketuntasan belajar siswa dapat mencapai target yang diharapkan.

Pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu memperoleh skor 77 dari skor maksimum 80, jika aktivitas belajar siswa dipersentasekan mencapai 96,75% kategori Sangat Baik,

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

Sedangkan hasil belajar siswa memperoleh nilai 90% atau yang mendapat nilai tuntas diatas KKM terdapat 9 dari 10 dengan ketentuan nilai yang sama atau lebih tinggi dari KKM (70). Sementara 1 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan persentase tersebut, pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dan ketuntasan, karena telah mencapai indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Akan tetapi mengacu pada standar dan harapan peneliti yaitu tingkat ketuntasan secara klasikal ≥ 75%. Pada Siklus II Aktivitas siswa masuk dalam kategori Sangat Baik dengan nilai persentasi atau klasikal 96,75% dan hasil belajar siswa mendapat ketuntasan klasikal 90%. Maka penelitian ini berhasil. Implementasi media papan jurang pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah. Agar lebih Jelas dan mudah mengetahui peningkatan setiap siklus pada penelitian ini dapat digambarkan di bawah ini:



D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV MI Islamiyah Pakondang Rubaru Sumenep,

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

dapat disimpulkan bahwa Implementasi Media Pembelajaran Papan Jurang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan**.**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan bahwa guru sudah mulai menerapkan langkah-langkah Media Pembelajaran Papan Jurang dengan cukup baik, namun sebagian siswa masih kurang aktif dan belum berani mengemukakan pendapat. Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 10 siswa, hanya 6 siswa (60%) yang tuntas, dengan rata-rata nilai 70, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan penggunaan media konkret, peningkatan motivasi, dan bimbingan individual, aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan. Siswa tampak lebih aktif dalam mengamati, menemukan konsep, serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Hasil belajar juga meningkat, dengan 9 siswa (90%) mencapai KKM. Aktivitas guru dan siswa mencapai kategori "Sangat Baik" dengan persentase lebih dari 95%.

Dengan terpenuhinya indikator keberhasilan, yaitu ketuntasan klasikal ≥ 75%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Media Pembelajaran Papan Jurang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka guru disarankan untuk menggunakan Media Pembelajaran Papan Jurang sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan, untuk meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diharapkan aktif terlibat dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar, sedangkan sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran melalui penyediaan sarana, prasarana, dan alat peraga yang memadai.

Bagi peneliti selanjutnya, Media Pembelajaran Papan Jurang dapat dikembangkan pada materi dan jenjang yang berbeda serta dikaji dengan variabel lain, seperti motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan tercapainya

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
e-ISSN: 3090-7489 | Vol. 2, No. 1 November (2026), Page 62-76
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

indikator keberhasilan pada Siklus II, Media Pembelajaran Papan Jurang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah Pakondang Rubaru Sumenep pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad & Sari, (2021) *"Penggunaan Papan Jurang dalam Pembelajaran Matematika*," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 09 No. 01.

Diah Evi Yuliastanti dkk, (2024) *Penerapan Media Papan Penjumlahan dan Pengurangan terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas I SDN Pedurungan Tengah 02*, *Jurnal Pendidikan Tambusai,* Vol. 8 No. 2.

Leviana Kristana Shinta dkk (2024), *Penerapan Media Pembelajaran Papan Jurang Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 05 No. 02

Maiki Nurul Yusra dkk, (2025), *Penerapan Media Pembelajaran Papan Jurang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Kajhu Aceh Besar*, Vol. 03 No. 01.

Nova Ariyanti dkk, (2022), *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 04 No. 04.

Nurmilawati dkk, (TT), *Analisis Media Pembelajaran Papan Jurang Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 007 Sungai Pinang*, Vol. 04 hlm 14.

Rona, (2021), *Mendeskripsikan Prosedur Pelaksanaan Tes Edukatif*, Vol. 07 No. 01.

Solehan Arif & Shinta Oktafiana, (2023), *Penelitian Tindakan Kelas*, Makassar: Mitra Ilmu.

Yulia & Setyawan, (2024), *Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Visual dalam Matematika Dasar*, Jakarta: Penerbit Edukasi Nusantara

Zahronia Firdaus dkk, (2024), *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Berbantu Media Papan Jurang*, Vol. 01 No. 01.